

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan antar satu variabel dengan variabel yang lain. Hubungan ini dapat berupa hubungan biasa (korelasi), maupun hubungan kausalitas (sebab akibat) (Ulum, 2016: 78). Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menguji pengaruh antara variabel *e-Filling* terhadap kepatuhan wajib pajak.

3.2 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar sebagai Wajib Pajak *e-filling* di KPP Pratama Kota Ende sebanyak 18.394 wajib pajak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012: 126) *purposive sampling* adalah teknik menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang ketersediaan datanya dan Wajib Pajak Orang Pribadi yang melaporkan SPTnya menggunakan *e-filing*. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan: n = Jumlah sampel minimal

N = Jumlah populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (10%)

Populasi pada penelitian ini sebesar 18.394 Wajib Pajak pengguna *e-filing* maka :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{18.394}{1 + 18.394(0,1)^2}$$

$$n = 99,4592 \text{ (dibulatkan menjadi 100)}$$

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen, dimana variabel dependennya yaitu kepatuhan wajib pajak dan untuk variabel independennya yaitu *e-Filling*.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak. Kepatuhan Wajib pajak adalah Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Kewajiban perpajakan meliputi mendaftarkan diri, menghitung dan membayar

pajak terutang, membayar tunggakan dan menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan (Sri dan Ita,2009). Indikator KepatuhanWajib Pajak menurut adalah sebagai berikut:

1. Kepatuhan untuk mendaftarkan diri.
2. Kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang.
3. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan pajak.
4. Kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan.

Keempat indikator tersebut digunakan sebagai indikator untuk pengukuran Kepatuhan Wajib Pajak. Indikator tersebut diukur dengan menggunakan skala likert 1-4 untuk mengukur jawaban dari responden yang berupa pernyataan sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah jenis variabel yang tidak dipengaruhi variabel lain akan tetapi mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan sistem *e-filling*. Terdapat beberapa keuntungan diterapkannya sistem *e-filling* bagi Wajib Pajak yaitu:

1. Penyampaian SPT dapat dilakukan secara cepat, aman, dan kapan saja (24 jam dalam 7 hari).
2. Penghitungan dapat dilakukan dengan cepat dan akurat karena terkomputerisasi.
3. Mengisi SPT lebih mudah karena pengisian SPT dalam bentuk *wizard*.

4. Data yang disampaikan Wajib Pajak selalu lengkap karena adanya validasi pengisian SPT.
5. Lebih ramah lingkungan karena meminimalisir penggunaan kertas.
6. Tidak merepotkan karena dokumen pelengkap tidak perlu dikirim kembali kecuali diminta oleh KPP melalui *Account Representative (AR)*.

Keenam keuntungan tersebut digunakan sebagai indikator, sebagai dasar untuk pengukuran Penerapan Sistem *e-Filing*. Indikator tersebut diukur dengan menggunakan skala likert 1 -4 untuk mengukur jawaban dari responden yang berupa pernyataan sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju (ulum,2016).

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer berupa kuesioner. Data sekunder digunakan sebagai data pendukung untuk data primer. Sumber data diperoleh dari KPP Pratama Kota Ende dan wajib pajak orang pribadi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada sampel penelitian yang bersangkutan. Kuesioner yang disebarkan berupa daftar pertanyaan mengenai masalah yang berkaitan dengan obyek yang diteliti. Kuesioner diberikan kepada Wajib Pajak yang sudah menggunakan sistem *e-filling* yang terdaftar di KPP Pratama Kota Ende.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Analisis data dalam hal ini dilakukan menggunakan statistik deskriptif. Analisis data ini dimaksudkan untuk pengelompokan data berdasarkan variabel yang diteliti yaitu variabel dependen dan variabel independen, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diperoleh dari seluruh responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif mengenai data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemiringan distribusi). Statistik deskriptif dapat menggambarkan karakteristik umum dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan lebih rinci. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif menggunakan tabel distribusi frekuensi. Tabel distribusi frekuensi disusun karena jumlah data yang disajikan banyak, sehingga apabila disajikan dalam tabel biasa menjadi tidak efisien dan kurang komunikatif (Ghozali, 2016: 19).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menurut Ghozali (2016: 105-166) :

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas sedangkan jika *variance* dari residual antara pengamatan satu dengan lainnya berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik

adalah homoskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas digunakan analisis dengan uji *glejser*. Jika nilai signifikasinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terdapat variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas data, pada penelitian ini akan dilakukan uji statistik *non parametrik Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)*. Apabila nilai probabilitas signifikan $K-S \geq 5\%$ atau 0.05, maka data berdistribusi normal (Umar, 2011:180).

3.6.3 Uji Hipotesis

a. Regresi Linear Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal dengan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Berikut persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini :

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

a = Konstanta

b = angka arah atau koefisien regresi, jika (+) maka arah garis naik dan bila (-) maka arah garis turun

X_1 = Penerapan Sistem *e-filing*

e = Kesalahan Residual

b. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien Determinasi (R Square) dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Sebaliknya, jika hasil dalam uji F tidak signifikan maka nilai koefisien determinasi (R Square) ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi Penerapan Sistem *E-filing* terhadap Kepatuhan wajib pajak.